

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP PADA PESERTA DIDIK KELAS VII A SMP NEGERI 2 MLATI**

**RITA SUPRIYATMI**

SMP Negeri 2 Mlati

e-mail: [ritasmpn2mlati@gmail.com](mailto:ritasmpn2mlati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hasil pembelajaran di awal yang dilakukan peneliti masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai belum tuntas. Dari hasil tes diperoleh nilai dibawah KKTP 21 anak dan yang memperoleh nilai diatas KKTP 12 anak. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran masih rendah, pembelajaran guru kurang bervariasi, berpusat pada guru (*center teacher*) dan peserta didik pasif, peserta didik akan bekerja jika diperintahkan oleh guru. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai yakni Model *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati berjumlah 33 anak. Penelitian dilakukan dua siklus yakni siklus I dan II yang terdiri dari dua pertemuan (1 dan 2). Setiap pertemuan ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes kognitif. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar pre test Siklus I peserta didik tuntas 12 anak 36,36% , setelah siklus I tuntas 24 anak 72,72% dan meningkat pada siklus II yang tuntas menjadi 30 anak 90,90%. Instrumen penelitian: observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Indikator keberhasilan: hasil belajar minimal 84% dari total peserta didik tuntas 75 atau dalam kurikulum merdeka telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan nilai rata-rata kelas 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati.

**Kata kunci:** model pembelajaran, *discovery learning*, Klasifikasi Makhluk Hidup, hasil belajar

**ABSTRACT**

The results of the initial learning carried out by researchers were that there were still many students who received incomplete grades. From the test results, 21 children scored below the KKTP and 12 children scored above the KKTP. This shows that learning outcomes are still low, teacher learning is less varied, centered on the teacher (*centred teacher*) and students are passive, students will work if ordered by the teacher. So it is necessary to apply an appropriate learning model, namely the *Discovery Learning Model*. This research aims to determine the improvement in science learning outcomes through the implementation of the *Discovery Learning learning model* in class VII A students at SMP Negeri 2 Mlati. This research is Classroom Action Research with the research subjects being 33 students in class VII A of SMP Negeri 2 Mlati. The research was carried out in two cycles, namely cycles I and II which consisted of two meetings (1 and 2). Every meeting involves planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques using observation and cognitive tests. Data analysis techniques are descriptive qualitative and quantitative. The pre-test learning results for Cycle I of students completed 12 children 36.36%, after cycle I completed 24 children 72.72% and increased in cycle II which was completed to 30 children 90.90%. Research instruments: observation, documentation and written test. Indicators of success: learning outcomes of at least 84% of the total students have completed 75 or in the independent

curriculum have achieved the Learning Goal Achievement Criteria and an average class score of 75. So it can be concluded that the use of the discovery learning learning model can significantly improve students' science learning outcomes class VII A of SMP Negeri 2 Mlati.

**Keywords:** learning model, discovery learning, Classification of Living Creatures, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, kesenjangan antara yang IPA dan teknologi selama ini digunakan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi sehingga terus dikembangkan. Oleh karena itu, pola pendidikan IPA perlu disesuaikan agar kelak generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Melalui Pendidikan IPA profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang diharapkan dimiliki pada setiap peserta didik Indonesia.

IPA dan teknologi selama ini digunakan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi sehingga terus dikembangkan. Pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru dengan metode yang sering digunakan ceramah dan anak mendengarkan, sehingga hal ini akan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pola pendidikan IPA perlu disesuaikan agar kelak generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Melalui Pendidikan IPA profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang diharapkan dimiliki pada setiap peserta didik Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 dijelaskan bahwa capaian pembelajaran akhir fase D yang telah diperoleh pada fase sebelumnya, peserta didik mendeskripsikan bagaimana hukum-hukum alam terjadi pada skala mikro hingga skala makro dan membentuk sistem yang saling bergantung satu sama lain. Pada fase ini, peserta didik mengimplementasikan pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari untuk membuat keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari.

Prastiyo, Fendika, 2019, mengemukakan hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi, jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Pranowo (2023) pengertian lain hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan pencapaian prestasi peserta didik dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Berkaitan dengan hasil pembelajaran di awal yang telah dilakukan guru pada pembelajaran materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil tes diperoleh nilai dibawah KKTP 21 peserta didik sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKTP sejumlah 12 peserta didik. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Sistem pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai *center teacher*, peserta didik hanya pasif akan bekerja jika diperintahkan oleh guru pada saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kemampuan peserta didik belum dikembangkan, sehingga peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang telah disampaikan. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran dirasa monoton dan kurang menarik sehingga hasil dan capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan model di mana setiap peserta didik dapat mengembangkan

Copyright (c) 2023 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

keterampilan-keterampilan berpikir dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan secara kognitif. Model ini lebih efektif diterapkan karena seorang guru berperan sebagai pembimbing yang akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Selain membimbing peserta didik, guru juga bertugas mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan dapat mendukung peningkatan penugasan materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Permasalahan di atas perlu segera diatasi. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran IPA menggunakan model *Discovery Learning*. Menurut Alfity, Shilfia, (2020) model *discovery learning* adalah model penemuan, di mana dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang banyak menemukan konsep, sehingga peserta tidak hanya menunggu guru, semua melibatkan kegiatan pembelajaran yang secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan. Dan hal ini diharapkan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023 yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati, Sleman, DIY. Dengan subyek penelitian Peserta didik SMP Negeri 2 Mlati kelas VII A dengan jumlah anak 33 yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 13 orang dan 20 orang peserta didik perempuan.. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur penelitian tindakan secara keseluruhan berupa putaran spiral Kurt Lewin dalam Arikunto (2019: 42) menyatakan bahwa setiap siklus terdapat 4 langkah yaitu *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflecting* (refleksi).. Pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi. Setiap lingkaran pada alur spiral tersebut menggambarkan kegiatan yang utuh, yang dinamakan siklus, karena kalau hanya terdiri dari satu siklus belum berbentuk alur spiral. Kekurangan pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar secara terus menerus.

Metode penelitian secara keseluruhan berbentuk alur spiral yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Kekurangan pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar secara terus menerus. Pengertian siklus di sini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus akan terus berulang sampai tercapai ukuran keberhasilan yang diinginkan. Keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil proses belajar materi klasifikasi makhluk hidup meningkat sehingga Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat tercapai

Teknik pengumpulan data yang digunakan: (a) observasi : adalah pengamatan langsung dalam fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi lapangan, (b) dokumentasi: adalah metode pengumpulan data dan penelitian yang berupa catatan, foto hasil karya, Metode dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian dan (c) tes tertulis: diperlukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada materi klasifikasi makhluk hidup sebagai sumber informasi dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Melakukan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian guru melakukan ulangan harian, peserta didik difasilitasi oleh guru dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah dengan tujuan untuk menjelaskan peserta didik paham dan jelas akan materi yang disampaikan/

Metode ceramah yang dilaksanakan oleh guru dalam penyampaian materi Ciri-ciri makhluk hidup secara langsung, peserta didik yang belum jelas dipersilahkan untuk bertanya sehingga hal ini digunakan sebagai persiapan untuk ulangan harian sebelum dilaksanakan penelitian.

Ulangan harian dilaksanakan setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah. Dan hasil ulangan harian ini mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diterima.

Hasil ulangan harian diperoleh hasil belajar banyak yang belum tuntas mencapai kriteria Ketuntasan Minimal untuk individu 75. Data awal penilaian dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Mlati dengan melibatkan keseluruhan peserta didik kelas VII A yang berjumlah 33 peserta didik. Data awal menunjukkan hasil belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup peserta didik masih rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Sebelum Penelitian**

Keterangan	Sebelum Siklus	Melakukan
Jumlah Peserta didik		33
Rata-Rata		42
Nilai Tertinggi		80
Nilai Terendah		30
KKM		75
Banyak Peserta didik yang Tuntas		12
Banyak Peserta didik yang Belum Tuntas		24
Sangat Baik		-
Baik		11
Cukup		1
Buruk		21
Persentase yang Tuntas		36,36%
Persentase yang Belum Tuntas		63,63%

Pada tabel 1 diperoleh hasil anak yang mendapat nilai diatas 75 ada 12 peserta didik, ini menunjukkan penguasaan peserta didik sudah baik. Peserta didik sudah menguasai pemahaman materi ciri-ciri makhluk hidup dengan baik. Sementara peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yakni 75 ada 21 peserta didik, hal ini menunjukkan peserta didik belum memahami materi dengan baik. Perolehan nilai rata-rata sebesar 42 hal ini menunjukkan rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan peserta didik pada pemahaman materi tersebut masih rendah.

Dari hasil ulangan harian terlihat bahwa hanya 36,36% peserta didik yang sudah tuntas dengan nilai  $\geq 75$ , sementara 63,63% peserta didik dinyatakan belum tuntas dengan nilai  $\leq 75$ . Analisis persentase ketuntasan sebesar 36,36% menegaskan bahwa masih ada

tantangan signifikan dalam pemahaman materi di antara peserta didik. Diperlukan perhatian khusus terhadap penyebab ketidakpahaman tersebut untuk merancang tindakan perbaikan. Terdapat ketidakseimbangan antara peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas sehingga perlu ditindaklanjuti pada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut selama penelitian dan pengembangan model pembelajaran yang selama ini telah dilakukan.

## B. Hasil siklus 1

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yakni tanggal 02 Februari 2023 dan 09 Februari 2023. Pada setiap pertemuan dilaksanakan (1) pre tes yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta didik pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup, (2) membuat perencanaan, (3) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, (4) penutup dan (5) refleksi

**Tabel 2. Hasil Ulangan Harian siklus 1**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	91 - 100	2	6,06%
Baik	83 - 90	21	63,63%
Cukup	75 - 82	1	3,03%
Buruk	$\leq 74$	9	27,27%

Berdasarkan tabel 2, hasil belajar dari 33 peserta didik dinyatakan 2 peserta didik atau 6,06% dinyatakan sangat baik, 21 peserta didik atau 63,63% dinyatakan baik, 1 atau 3,03% dinyatakan cukup, sehingga peserta didik yang tergolong kategori tuntas sebesar 72,72%, namun masih terdapat 9 peserta didik atau 27,27% dinyatakan buruk. Jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Banyak peserta didik dengan nilai $\geq$ 75 KKM	Banyak peserta didik dengan nilai $75 \leq$ KKM
72,72%	27,27%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang tuntas sangat rendah yaitu hanya 27,27% atau 9 peserta didik, yang dinyatakan tuntas dan 72,72% atau 24 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Ini berarti, peserta didik yang belum tuntas lebih besar dari peserta didik yang tuntas sehingga pembelajaran materi Klasifikasi Makhluk Hidup perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan Tabel 3 Hasil belajar peserta didik dari sebelum siklus ke siklus 1, terdapat beberapa perubahan yang dapat diidentifikasi. Berikut analisa sebelum siklus ke siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Persentase tingkat ketegori yang tuntas sebelum siklus: peserta didik yang tuntas hanya sebesar 36,36%. dan pada siklus 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kategori peserta didik yang dinyatakan "Sangat Baik" dan "Baik". sebanyak 72,72%. Peserta didik tersebut menunjukkan peningkatan penguasaan pemahaman pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. (2) Perbandingan tingkat kategori belum tuntas sebelum siklus. mayoritas peserta didik berada pada kategori "buruk" yaitu 63,63%, sedangkan pada siklus 1 menunjukkan penurunan signifikan yaitu 27,27% peserta didik yang masuk kategori buruk. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami peningkatan pemahaman pada siklus 1. (3) Penurunan persentase kategori buruk sebelum siklus. persentase peserta didik yang dinyatakan "buruk" mengalami penurunan yang signifikan dari sebelum siklus. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tindakan perbaikan yang

diimplementasikan pada siklus 1 memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik.(4) Peningkatan keseluruhan ketuntasan sebelum siklus dengan menggabungkan kategori “Tuntas” terdapat peningkatan ketuntasan peserta didik dari sebelum siklus. Persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan mencapai 27,27%, menandakan adanya perbaikan yang positif dalam pemahaman materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum siklus ke siklus 1. Peningkatan yang signifikan pada peserta didik dengan tingkat kategori lebih baik, ini menandakan bahwa tindakan perbaikan dengan model pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik.

Hal-hal yang menjadi kendala di siklus 1 adalah (1) Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil evaluasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan materi Klasifikasi Makhluk Hidup, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami Klasifikasi Makhluk Hidup (2) Peserta didik masih kebingungan saat melakukan identifikasi masalah yang sesuai dengan stimulus yang diberikan, (3) Peserta didik membutuhkan waktu cukup dalam mengerjakan LKPD kelompok., (4) Pembagian kelompok peserta didik dibuat berdasarkan nomor absen dibagi dalam 4 kelompok, terdiri dari 8 anak, hal ini mengakibatkan beberapa anak tidak aktif dan (5) Guru pada saat mengajar ada langkah model *Discovery learning* yang tidak dilaksanakan, yakni pada pemberian stimulus hanya menggunakan media gambar, guru belum mendampingi kelompok secara merata dan guru belum memberikan reward yang menarik. Dan kendala ini akan diperbaiki pada siklus 2.

### C. Hasil Siklus 2

Rencana pelaksanaan siklus 2 yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. . Pertemuan siklus 1 tanggal 22 Februari 2023 dan skls 2 tanggal 01 Maret 2023. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 40 menit. Pada pertemuan pertama melaksanakan perbaikan dari kendala yang dihadapi saat siklus 1 yakni; (1) Pada sintak model *Discovery Learning* memberi stimulus dengan video pembelajaran yang menarik dan bukan vidio informasi materi. (2) Peserta didik diberi waktu yang cukup untuk mengerjakan LKPD, (3) Diskusi kelompok dibagi dalam kelompok yang lebih kecil , siklus 1 (satu kelompok 8 peserta didik) maka siklus 2 satu kelompok 4 peserta didik) dan (4) Peran guru ditingkatkan dalam mendampingi diskusi kelompok saat mengerjakan LKPD.

**Tabel 4. Nilai Hasil Evaluasi Peserta didik Siklus 2**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	persentase
Sangat Baik	91 - 100	5	15,15%
Baik	83 - 90	24	72,72%
Cukup	75 - 82	1	3,03%
Buruk	≤ 74	3	9,1%

Pada tabel 4, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diambil dari penggabungan kategori Sangat Baik, Baik dan Cukup. KKM dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Banyak peserta didik dengan nilai $\geq$ 75 KKM	Banyak peserta didik dengan nilai $75 \leq$ KKM
90,9%	9,1%

Dari tabel 5 dinyatakan bahwa pada siklus 2, ada 2 peserta didik dibawah KKM sehingga peserta didik nyatakan 9,1% tuntas. Dari hasil ulangan, terdapat perbandingan persentase tingkat keseluruhan ketuntasan dan perubahan persentase kategori antara siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

**Tabel 6. Persentase Tingkat Keseluruhan Ketuntasan**

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Tingkat Keseluruhan Ketuntasan	72,72%	90,9%

Dari tabel 6. dinyatakan bahwa tingkat keseluruhan ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 72,72% peserta didik yang tuntas dan pada siklus 2 terdapat 90,9% peserta didik yang tuntas.

**Tabel 7. Perubahan Persentase Kategori**

Kategori	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Sangat baik	-	6,06%	15,15%
Baik	33,33%	63,63%	72,72%
Cukup	3,03%	3,03%	3,03%
Buruk	63,63%	27,27%	9,1%

Berdasarkan tabel 7 dinyatakan bahwa sebelum dilakukan siklus, peserta didik yang digolongkan kategori Sangat baik sebanyak 0%, Baik sebanyak 33,33%, Cukup sebanyak 3,03%, dan Buruk sebanyak 63,63%. Sementara pada siklus 1, peserta didik yang digolongkan kategori Sangat Baik sebanyak 6,06%, Baik sebanyak 63,63%, Cukup sebanyak 3,03%, dan Buruk sebanyak 27,27%. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang digolongkan kategori Sangat Baik sebanyak 15,15%, Baik sebanyak 72,72%, Cukup sebanyak 3,03%, dan Buruk sebanyak 9,1%.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa adanya;

- Peningkatan Kategori; yaitu (1) Pada Siklus 1 ke siklus 2, yaitu Peningkatan yang signifikan pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik”, (2) Perubahan kategori Buruk, yaitu; (1) Sebelum siklus terdapat 63,63%, (2) Siklus 1 berubah menjadi 27,27%, (3) Pada siklus 2 berubah menjadi 9,1%. (4) peningkatan yang mencolok pada kategori “Buruk”.
- Fokus pada perbaikan; (1) Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik yang sebelumnya berada dalam kategori “Buruk” mengalami peningkatan yang lebih tinggi. dan (2) Efektivitas tindakan perbaikan dan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada siklus 1 terlihat ada peningkatan pemahaman peserta didik pada siklus 2.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pola hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan model *Discovery Learning* dengan stimulus dan sintak yang dilaksanakan dengan lengkap dapat mengatasi hambatan peserta didik yang belum menguasai materi Klasifikasi Makhluk Hidup hal ini terbukti efektif peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## Pembahasan

### 1. Analisis Siklus I

Aspek hasil belajar peserta didik ada peningkatan yang dapat dilihat pada hasil tes, yakni tes awal (pre tes) dan tes setelah akhir siklus 1. Pada siklus I sudah mengalami

peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebelum diberikan Tindakan ada 12 peserta didik tuntas (36,36 %) kemudian meningkat menjadi 24 peserta didik tuntas (72,72%) Pada siklus 1, walaupun demikian hasil tersebut belum berhasil mencapai kriteria klasikal yang ingin dicapai, yaitu 84%.

Setelah dilakukan tindakan kelas ada siklus I pertemuan pertama timbul masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran :

1. Peserta didik masih kebingungan saat akan menentukan mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan stimulus yang diberikan,
2. Peserta didik membutuhkan waktu cukup lama dalam mengerjakan LKPD kelompok.
3. Pembagian kelompok peserta didik dibuat berdasarkan nomor absen dibagi dalam 4 kelompok, terdiri dari 8 anak, hal ini mengakibatkan beberapa anak tidak aktif
4. Guru pada saat mengajar ada langkah model *Discovery learning* yang tidak dilaksanakan, yakni pada pemberian stimulus hanya menggunakan media gambar, guru belum mendampingi kelompok secara merata dan guru belum memberikan reward yang menarik

Dan dari kendala tersebut telah ditindaklanjuti dengan langkah-langkah berikut:

1. Guru memberikan penjelasan cara mengidentifikasi masalah, dengan mengamati gambar dan video ditayangkan,
2. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD dan mendampingi peserta didik dalam mengerjakan LKPD kelompok menggunakan kata operasional yang benar.
3. Guru membagi kelompok menjadi 8 setiap kelompok berjumlah 4 anak, dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan hasil tes kognitif anak dan guru memberikan reward yang menarik.

Dari kendala yang muncul pada siklus I perbaikan pelaksanaan pada proses pembelajaran telah dilakukan dengan penerapan model *discovery learning* sesuai dengan pendapat Ahnaf & Rochmawati (2021) yang mengemukakan langkah-langkah model *discovery learning* sebagai berikut: (1) simulation (stimulasi/pemberian rangsang), (2) problem stemen (pernyataan/identifikasi masalah), (3) collection (pengumpulan data), (4) data processing (pengolahan data), (5) verification (pembuktian), dan (6) generalization (menarik kesimpulan).

Sehingga pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan pada siklus II, kemampuan kognitif peserta didik ada yang belum tuntas, namun sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik. sebelum diberikan tindakan ada 12 peserta didik tuntas (36,36 % ) kemudian meningkat menjadi 24 peserta didik tuntas (72,72% ). Pada siklus 1, walaupun demikian hasil tersebut belum berhasil mencapai kriteria klasikal yang ingin dicapai, yaitu 84%

## 2. Analisis Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar, hal ini karena peserta didik sebelum melakukan tindakan diberi motivasi serta peserta didik sudah belajar dari kegiatan siklus I, jadi sudah lebih paham dalam penguasaan materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain :

Sehingga pada siklus II diperoleh data peserta didik mencapai perkembangan pada aspek :

1. Untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan I sudah melaksanakan sesuai instrumen langkah-langkah model *Discovery learning*. 90,90% (amat baik) mengingat lagi pada pertemuan 2 mencapai 96,96% (amat baik) kriteria keberhasilan aktivitas guru dalam penelitian adalah apabila guru mendapat kriteria nilai baik  $80 \leq B \leq 90$ .

2. Untuk aktifitas peserta didik data Hasil Aspek Aktivitas Belajar (Penilaian Keterampilan Proses Kegiatan Praktikum) hasil observasi kelas terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama pada kategori baik sebanyak 21,21% dan 78,78% kategori baik.sekali. Meningkatkan pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori baik sebanyak 9,90 % dan baik sekali 90,90% dengan rata-rata 5 jawaban baik atau 15,15% dan rata-rata 28 jawaban baik sekali atau 84,84 % masuk kategori baik sekali. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik
3. Pada aspek aktivitas belajar untuk penilaian perilaku sikap ilmiah menunjukkan bahwa hasil observasi kelas terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan pertama pada kategori cukup sebanyak 15,15% dan 84,84% kategori baik. Meningkatkan pada pertemuan kedua yaitu dalam kategori cukup sebanyak 9,09 % dan baik 90,90 % dengan rata-rata 4 jawaban cukup atau 12,12% dan rata-rata 29 jawaban baik atau 87,8 % masuk kategori baik/

Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2 sudah berjalan dengan baik .

Kendala pada siklus II selama pembelajaran

1. Untuk mengidentifikasi masalah, dengan mengamati gambar dan video ditayangkan masih ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan mengidentifikasi masalah., sehingga dijelaskan kembali cara mengidentifikasi menggunakan kata operasional.
2. Setelah kelompok dibagi dalam 8 kelompok (secara heterogen sesuai kemampuan hasil tes kognitif anak) , terdiri dari 4 anak, hal ini membuat anak semakin aktif, pendampingan guru harus optimal untuk semua kelompok.

Pada siklus II untuk menindaklanjuti kendala yang terjadi maka guru dalam pembelajaran penerapan model *discovery learning* dilaksanakan dengan menayangkan stimulus yang lebih jelas, memperjelas lagi cara mengidentifikasi masalah dan pada saat pengumpulan data peserta didik didampingi lebih optimal serta langkah-langkah model *discovery learning* dilaksanakan utuh tidak ada yang lupa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahnaf & Rochmawati (2021) mengemukakan langkah-langkah model *discovery learning* sebagai berikut: (1) simulation (stimulasi/pemberian rangsang), (2) problem stemen (pernyataan/identifikasi masalah), (3) collection (pengumpulan data), (4) data processing (pengolahan data), (5) verification (pembuktian), dan (6) generalization (menarik kesimpulan)

Sehingga pada aspek pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik. sebelum diberikan Tindakan ada 26 peserta didik tuntas (78,78 % ) kemudian meningkat menjadi 30 peserta didik tuntas (90,90% ) . Pada siklus II, Hasil ini sudah berhasil mencapai kriteria klasikal yang ingin dicapai, yaitu 84%

### 3. Analisis Antar Siklus

Sesuai pendapat Zagato,M.M (2022) Proses pembelajaran adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, mengevaluasi hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran pada periode tertentu. Sehingga belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes. Maka dapat kami sampaikan dari pembelajaran dengan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meliputi:

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Siklus I langkah awal membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Discovery learning* dalam 2 kali pertemuan, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dan kegiatan membuat rencana ini di ulang pada siklus II. Dari hasil pelaksanaan rencana ini akan diperoleh hasil belajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

### Hasil belajar peserta didik

Dari hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada peserta didik kelas VII A yang sudah dilakukan di Siklus I, peran guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan hasil belajar peserta didik, guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai sintak model *Discovery learning* dan setelah refleksi dari Siklus I dilanjutkan tindakan penelitian pada Siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh melalui tes kognitif pre test Siklus I peserta didik yang tuntas 12 anak 36,36% , setelah siklus I peserta didik yang tuntas 24 anak 72,72% dan meningkat pada siklus II peserta didik yang tuntas menjadi 30 anak 90,90%. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes sebagai berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi hasil Tes Kognitif Tahap Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar pada siklus I peserta didik yang tuntas 24 anak (72,72%) meningkat pada siklus II peserta didik yang tuntas 30 anak (90,90%). Peningkatan ini sesuai dengan pendapat (Zagato, Yarni & Dakhi, 2020) bahwa belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, hasil belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan penelitian telah berhasil sehingga terjadi peningkatan hasil belajar, aktivitas guru serta peserta didik, melalui penerapan model *discovery learning*, dalam hal ini sesuai pendapat Ahnaf & Rochmawati (2021) mengemukakan kelebihan dari model *discovery learning*, sebagai berikut: (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (b) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (c) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, (d) Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan (e) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa,(2021) tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Siswa SMP Negeri 1 Mantewe. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mantewe dapat meningkatkan kemauan bertanya, partisipasi dalam kelompok, antusiasme dalam mengerjakan tugas, bekerjasama dalam kelompoknya mengalami peningkatan yang baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, yaitu (1)Aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan pembelajaran model discovery berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Adenirwati Gulo (2022) tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada materi ekosistem. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lolowau 2021-2022 menunjukkan hasil yang signifikan, hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan model *Discovery Learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru secara sistematis menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* ((1) pemberian Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui tes kognitif pre test Siklus I peserta didik yang tuntas 12 anak 36,36% , setelah siklus I peserta didik yang tuntas 24 anak 72,72% dan meningkat pada siklus II peserta didik yang tuntas menjadi 30 anak 90,90%.
2. Langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2022/2023 yang berdampak pada keberhasilan peningkatan hasil belajar adalah rangsang, (2) mengidentifikasi masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) menarik kesimpulan), mengadakan refleksi dan observasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf,& Rochmawati, (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berkenaan Dengan Keindahan Alam Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Peserta didik Kelas 7E SMP Negeri 2 Beji Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021. *Akademika: Jurnal Manajemen ...*, 2021 - [ejournal.iaiskjmalang.ac.id](http://ejournal.iaiskjmalang.ac.id)
- Aisah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Ix-4 SMP Negeri 1 Takalar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 2 No. 4 November 2022
- Alfitri , Shilfia. (2020). *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*.Jawa Barat: Guepedia
- Anisa. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Penerapan Model *Discovery Learning* pada Peserta didik SMP Negeri 1 Mantewe:STRATEGY. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran. STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*.<https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/248>.
- Arikunto dkk (2021) *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Budiyanti Dwi Hardanie, dkk (2021) *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII*. Jakarta Pusat: Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fahrurozi., dkk (2022) *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. . Jakarta: UNJ PRESS
- Julhadi., (2021) *Hasil Belajar Peserta Didik: Ditinjau Dari Media Komputer Dan Motivasi..* Jawa Barat: Edu Publisher.
- Nawir, Muhammad & Darmawati. (2022). *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Mitra Cendekia Media.
- Pranowo (2023) *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Prastiyo, Fendika , (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sdn Sepanjang 2*. Jawa Barat: Oase Group
- Prastiyo. (2019) *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*. Surakarta: Kekata publisher
- Rahmini, (2021). *Best Practice Pembelajaran Berorientasi Hots Model Discovery Learning*. Jawa Barat: Guepedia
- Rosid,Zaifu Dkk (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Perum Paradise Kav A1 Junrejo-Batu
- Sartunut (2021) *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia)
- Sumardi. (2020) *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish
- Victoriani Inabuy, Dkk.(2021) *Ilmu Pengetahuan Alam SMP Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.
- Zagato,M.M (2022) *Peningkatan Hasil Belajar Mahapeserta didik Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square*. *Educativo: Jurnal Pendidikan* Vol. 1–No. 1, ,Ipage 1-7